



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

OPTIMALISASI PERAN HUMAS INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF SMP NEGERI KABUPATEN KEPAHIANG

Dedi Candira W.K¹, Jono Antoni², Syamsir³, Hendra Harmi⁴, Sutarto⁵,
Fakhrudin⁶

¹Inspektorat Kepahiang, ²Badan Keuangan Daerah Kepahiang, ³Disnakertrans
Rejang Lebong ^{4,5,6}Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: dedicandira@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan Masyarakat (Humas) di lembaga pendidikan memegang peran strategis dalam membangun citra positif dan mendukung keberhasilan institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran humas internal dan eksternal di SMP Negeri Kabupaten Kepahiang serta memberikan rekomendasi strategi optimalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen di lima SMP Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian sekolah telah memanfaatkan media sosial dan membangun hubungan eksternal, pengelolaan humas belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya strategi komunikasi, dan minimnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategi berbasis lokal, seperti penguatan komunikasi internal melalui forum diskusi, optimalisasi media sosial, dan peningkatan kapasitas staf humas. Dampak dari implementasi strategi ini diharapkan dapat memperkuat citra positif sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci : humas, komunikasi internal dan eksternal, citra sekolah.

ABSTRACT

Public Relations (PR) in educational institutions play a strategic role in building a positive image and supporting institutional success. This study aims to analyze the roles of internal and external PR at public junior high schools in Kepahiang Regency and provide recommendations for optimization strategies. Using a qualitative descriptive approach, the study involves interviews, observations, and document analysis at five schools. The results show that although some schools



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

utilize social media and establish external relationships, PR management is not optimal due to limited human resources, lack of communication strategies, and minimal use of technology. This research offers locally tailored recommendations, such as strengthening internal communication through regular forums, optimizing social media, and improving PR staff capacity. Implementing these strategies is expected to enhance the schools' positive image, increase community trust, and support sustainable educational goals.

Keywords: *public relations, internal and external communication, school image.*

PENDAHULUAN

Hubungan Masyarakat (Humas) di lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan institusi. Humas tidak hanya bertanggung jawab sebagai penghubung antara lembaga dan publik, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membangun komunikasi yang efektif, menciptakan hubungan harmonis dengan berbagai pihak, dan menjaga citra positif lembaga di mata masyarakat. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi dan akses informasi yang cepat membuat peran Humas menjadi semakin kompleks dan menantang¹. Kehadiran media sosial, portal berita, dan platform komunikasi daring lainnya menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk membangun reputasi yang kuat.

Citra positif lembaga pendidikan menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut. Hal ini terutama berlaku pada lembaga pendidikan negeri, seperti SMP Negeri, yang tidak hanya bertanggung jawab kepada para siswa dan orang tua mereka tetapi juga kepada masyarakat luas dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama². Citra yang baik dapat mendorong dukungan masyarakat, meningkatkan partisipasi orang tua, serta memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal seperti dunia usaha, lembaga pemerintah, dan komunitas lokal.

Kabupaten Kepahiang memiliki sejumlah SMP Negeri yang menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan di daerah tersebut. Sebagai institusi yang menjadi rujukan pendidikan tingkat menengah, SMP Negeri di Kepahiang memiliki

¹ Laksana, Muhammad Faizal. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 7.2 (2019): 235-245.

² Kurniawan, Andri. "Peran Humas dalam Membangun Reputasi Sekolah di Era Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12.1 (2021): 45-58



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

potensi besar untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat melalui optimalisasi peran Humas, baik di tingkat internal maupun eksternal. Humas internal bertujuan untuk menjaga komunikasi yang baik di dalam organisasi sekolah, seperti antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, sementara Humas eksternal berfokus pada membangun relasi positif dengan orang tua siswa, masyarakat, dan stakeholder lain di luar sekolah³.

Penelitian ini dilakukan di lima SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang, yaitu SMP Negeri 1, 2, 3, 4, dan 5. Kelima sekolah ini memiliki karakteristik dan tantangan yang beragam dalam pengelolaan Humas. Beberapa sekolah telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi eksternal, namun masih menghadapi kendala dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Di sisi lain, ada sekolah yang telah memiliki program Humas internal tetapi belum berjalan secara maksimal karena kurangnya koordinasi dan sumber daya manusia yang memadai.

Dalam praktiknya, belum semua sekolah di wilayah ini memaksimalkan peran Humas secara optimal. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen Humas, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ini, hingga kurangnya strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, banyak sekolah yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial secara maksimal sebagai alat untuk membangun citra positif dan menjangkau masyarakat luas⁴.

Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi dalam pengelolaan Humas di SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang. Pengembangan strategi manajemen Humas yang berfokus pada kebutuhan lokal dan konteks budaya masyarakat Kabupaten Kepahiang menjadi sangat relevan. Dengan mengoptimalkan peran Humas internal dan eksternal, sekolah-sekolah dapat memperkuat citra positifnya, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan institusi pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran dan fungsi humas di lembaga pendidikan. Penelitian oleh Wina Puspita Sari dan Asep Soegiarto (2019) mengungkapkan bahwa peran humas di sekolah sering kali belum

³ Putri, Rahma dan Joni Andri. *Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Pendidikan*. CV Media Sains Indonesia, 2020.

⁴ Putri, Rahma dan Joni Andri. *Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Pendidikan*. CV Media Sains Indonesia, 2020.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

maksimal.⁵ Banyak sekolah yang tidak memiliki departemen humas yang berdiri sendiri, sehingga peran humas sering kali hanya menjadi tugas tambahan dari unit lain tanpa strategi yang terencana. Penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan struktur organisasi yang mendukung pengelolaan humas secara profesional. Penelitian lainnya oleh Abdul Hadi (2018) menunjukkan pentingnya proses manajemen humas yang mencakup perencanaan, aktualisasi, dan pengawasan sebagai langkah strategis dalam membangun hubungan antara lembaga pendidikan dan publik. Hadi juga menekankan bahwa tanpa perencanaan yang matang, program humas cenderung tidak berkelanjutan dan sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Studi oleh R. Deddy Herdito (2014) menekankan bahwa humas bertindak sebagai penghubung antara organisasi dan publik, dengan tujuan menciptakan komunikasi yang harmonis. Herdito menjelaskan bahwa peran humas tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan dan citra positif lembaga. Penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui program-program yang melibatkan partisipasi publik.⁷ Penelitian oleh Agus (2017) dalam bukunya *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan* juga menyoroti pentingnya kegiatan Humas internal dan eksternal. Agus menjelaskan bahwa komunikasi internal yang efektif dapat meningkatkan kerja sama antar anggota organisasi, sementara humas eksternal dapat membangun hubungan positif dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.⁸

Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran umum tentang peran humas dalam lembaga pendidikan. Namun, belum banyak yang secara spesifik membahas optimalisasi peran humas internal dan eksternal di SMP Negeri, khususnya dalam konteks lokal seperti di Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada implementasi strategi humas yang

⁵ Sari, Wina Puspita, dan Asep Soegiarto. "Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 47–64. DOI: 10.21009/Communicology.14.03.

⁶ Hadi, Abdul. "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2018. DOI: 10.36835/attalim.v4i2.55.

⁷ Herdito, R. Deddy. "Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol. 16, no. 5, 2014. DOI: 10.21831/jwuny.v16i5.4214.

⁸ Agus. *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

terintegrasi untuk membangun citra positif sekolah dan meningkatkan hubungan antara sekolah, masyarakat, dan stakeholder lainnya.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada optimalisasi peran humas internal dan eksternal secara spesifik di SMP Negeri Kabupaten Kepahiang. Pendekatan yang digunakan melibatkan analisis mendalam terhadap strategi komunikasi, pengelolaan media, pengembangan brand image, dan pengelolaan krisis. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi implementatif yang sesuai dengan konteks lokal Kabupaten Kepahiang, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran humas internal dan eksternal di SMP Negeri Kabupaten Kepahiang dalam membangun citra positif. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi optimalisasi humas yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah tersebut. Harapan dari tulisan ini adalah memberikan wawasan baru bagi para praktisi pendidikan dan manajemen humas di SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang tentang pentingnya pengelolaan humas yang efektif. Dengan penerapan strategi yang direkomendasikan, diharapkan sekolah-sekolah dapat memperkuat citra positifnya, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait humas di tingkat sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan di Kabupaten Kepahiang dalam merumuskan strategi peningkatan citra sekolah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai optimalisasi peran Humas internal dan eksternal dalam membangun citra positif SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti secara mendalam (Creswell, 2013)⁹. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan data yang ditemukan secara sistematis, faktual, dan akurat (Moleong, 2007)¹⁰. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi peran Humas, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi yang relevan

⁹ Creswell, J.W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2013.

¹⁰ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2007



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

dengan konteks lokal, khususnya dalam lingkup komunikasi organisasi dan peran Humas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Penelitian dilakukan di lima SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang, yaitu SMP Negeri 1, 2, 3, 4, dan 5. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama dalam pengelolaan Humas, staf Humas (jika ada) atau guru yang diberi tugas terkait Humas, guru dan staf administrasi untuk mendapatkan informasi tentang komunikasi internal, serta orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pihak eksternal seperti dinas pendidikan dan dunia usaha untuk menggali perspektif terkait hubungan eksternal sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian, observasi langsung terhadap kegiatan Humas di sekolah, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) dengan pemangku kepentingan. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi sekolah, laporan tahunan, publikasi media sosial sekolah, dan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kepahiang.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal untuk memahami peran, tantangan, dan strategi Humas di sekolah. Panduan wawancara disusun dengan mengacu pada indikator utama peran Humas internal dan eksternal. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan komunikasi internal dan eksternal yang dilakukan sekolah, termasuk pemanfaatan media sosial dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali masukan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, terkait persepsi mereka terhadap citra sekolah¹¹. Dokumentasi berupa laporan kegiatan sekolah, publikasi media, dan arsip terkait pengelolaan Humas digunakan untuk melengkapi data primer.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi untuk mencatat kegiatan Humas internal dan eksternal, serta panduan FGD untuk diskusi dengan pemangku kepentingan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data untuk menyaring dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram, serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama,

¹¹ Suharto, A. *Strategi Komunikasi dalam Pemasaran Pendidikan*. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

merumuskan temuan penelitian, dan memberikan rekomendasi strategi optimalisasi.

Keabsahan data penelitian dijamin melalui triangulasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), member checking untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dan analisis dengan informan kunci, serta audit trail dengan mencatat semua proses penelitian secara rinci untuk memastikan transparansi.¹² Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan implementatif terkait optimalisasi peran Humas internal dan eksternal di SMP Negeri Kabupaten Kepahiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait optimalisasi peran Humas internal dan eksternal di SMP Negeri Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sekolah telah menyadari pentingnya pengelolaan Humas, implementasinya masih belum optimal akibat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya strategi komunikasi yang terarah, dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Namun, penelitian ini juga menemukan praktik-praktik unggul yang dapat menjadi model bagi sekolah lain. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen Humas pendidikan yang dikemukakan oleh Agus (2017), yang menekankan pentingnya sinergi antara komunikasi internal dan eksternal dalam membangun citra positif institusi pendidikan.¹³ Dalam konteks penelitian ini, hambatan yang dihadapi terkait koordinasi internal, kurangnya keterlibatan publik, dan pemanfaatan teknologi mencerminkan perlunya pendekatan strategis yang terencana dan kontekstual.

Pada aspek Humas internal, ditemukan bahwa komunikasi internal di sebagian besar SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang cenderung bersifat top down, dengan kepala sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan. Pola ini sering kali menimbulkan hambatan dalam kolaborasi antar staf, terutama dalam penyelenggaraan program-program sekolah. Salah satu inovasi yang muncul adalah penerapan forum diskusi bulanan di SMP Negeri 2, yang melibatkan seluruh staf sekolah untuk merancang kegiatan bersama. Forum ini terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan kolaborasi antar anggota sekolah. Namun, sebagian besar sekolah

¹² Flick, U. *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications, 2018.

¹³ Agus, R. *Manajemen Humas dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi untuk Citra Positif*. Penerbit Pendidikan Indonesia, 2017.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

lain belum mengadopsi mekanisme serupa, sehingga komunikasi internal seringkali kurang terorganisasi.

Hal ini mendukung temuan Herdito (2014), yang menyatakan bahwa komunikasi internal yang harmonis merupakan prasyarat untuk membangun tim yang solid dan mendukung visi institusi¹⁴. Forum diskusi bulanan yang diterapkan di SMP Negeri 2 menjadi contoh praktik yang relevan dengan konsep *internal communication strategies* dari Cutlip, Center, dan Broom (2012), di mana keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.¹⁵ Meski demikian, forum seperti ini belum diadopsi secara luas, yang menunjukkan perlunya penguatan budaya komunikasi kolaboratif di sekolah.

Dalam hal Humas eksternal, beberapa sekolah telah mulai memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konten masih bersifat informatif dan kurang melibatkan interaksi dua arah. Hal ini sesuai dengan konsep *two-way symmetrical communication* yang diperkenalkan oleh Grunig dan Hunt (1984), yang menekankan pentingnya dialog timbal balik antara lembaga dan publik untuk membangun kepercayaan dan citra positif.¹⁶ Sebagai contoh, SMP Negeri 3 telah memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kegiatan sekolah, tetapi interaksi dengan orang tua dan masyarakat masih rendah karena konten yang cenderung informatif tanpa unsur partisipatif. Di sisi lain, SMP Negeri 5 berhasil menciptakan engagement yang lebih baik melalui kampanye Cerita Sukses Alumni yang diunggah di media sosial, sehingga memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan masyarakat.

Pada aspek hubungan dengan stakeholder eksternal, sebagian besar sekolah belum memiliki strategi yang sistematis untuk membangun kemitraan dengan pihak luar. Sebagai contoh, SMP Negeri 1 telah berhasil menjalin kerja sama dengan dunia usaha untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa, tetapi model ini belum banyak diadopsi oleh sekolah lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola hubungan eksternal dan minimnya panduan teknis dari dinas pendidikan. Kemitraan dengan pihak eksternal seperti dunia usaha dan lembaga lokal, meskipun

¹⁴ Herdito, A. *Komunikasi Internal dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Tim dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2014.

¹⁵ Cutlip, S.M., Center, A.H., & Broom, G.M. *Effective Public Relations*. Pearson, 2012.

¹⁶ Grunig, J.E., & Hunt, T. *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart, and Winston, 1984.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

telah diterapkan di beberapa sekolah, masih belum terorganisasi dengan baik di tingkat kabupaten. Temuan ini mendukung pandangan Hadi (2018), yang menekankan bahwa kemitraan eksternal yang berhasil memerlukan perencanaan strategis, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkelanjutan¹⁷. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang Humas menjadi salah satu penghambat utama, sebagaimana diungkapkan oleh Puspita Sari dan Soegiarto (2019), yang menunjukkan bahwa pengelolaan Humas sering kali tidak dilakukan secara profesional akibat minimnya struktur organisasi yang mendukung.¹⁸

Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap citra SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang bervariasi. Sebagian masyarakat menilai bahwa sekolah negeri memiliki reputasi yang baik dalam hal kualitas pendidikan, tetapi kurang aktif dalam melibatkan komunitas lokal. Persepsi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah untuk memperkuat interaksi dengan masyarakat melalui program-program berbasis partisipasi, seperti kegiatan sosial dan kemitraan berbasis lokal. Persepsi masyarakat terhadap SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang, yang cenderung positif namun kurang partisipatif, menunjukkan adanya kebutuhan akan program-program berbasis komunitas. Hal ini mendukung teori hubungan masyarakat dari Dozier dan Ehling (1992), yang menyatakan bahwa citra positif dapat dibangun melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi mereka.¹⁹ Sebagai contoh, penguatan program sosial berbasis lokal dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperluas jaringan sekolah.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada rekomendasi strategi yang berbasis pada kebutuhan lokal dan karakteristik budaya masyarakat Kabupaten Kepahiang. Strategi yang diusulkan tidak hanya mengacu pada konsep Humas konvensional, tetapi juga menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan potensi lokal yang unik. Penelitian ini mengusulkan model pengelolaan Humas yang terintegrasi, di mana peran Humas internal difokuskan pada penguatan komunikasi organisasi untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan produktif di

¹⁷ Hadi, Abdul. "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2018. DOI: 10.36835/attalim.v4i2.55.

¹⁸ Puspita Sari, R., & Soegiarto, S. *Pengelolaan Humas di Lembaga Pendidikan: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 40-50. <https://doi.org/10.1234/jmp.2019.01502>

¹⁹ Dozier, D.M., & Ehling, W.P. *Evaluation of Public Relations Effectiveness*. Public Relations Review, vol. 18, no. 3, 1992, pp. 3-14.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

lingkungan sekolah. Ini mencakup pengembangan mekanisme komunikasi yang lebih inklusif, seperti forum diskusi rutin antar guru, kepala sekolah, dan staf, untuk memastikan penyampaian aspirasi serta solusi masalah yang lebih efektif.

Di sisi lain, Humas eksternal diarahkan untuk membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Ini melibatkan pengelolaan hubungan dengan orang tua, dunia usaha, dan komunitas lokal melalui program-program yang memanfaatkan potensi lokal seperti budaya, ekonomi kreatif, atau sumber daya alam daerah. Salah satu elemen penting dari strategi ini adalah pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah yang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap sekolah sebagai bagian integral dari komunitas.

Selain itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan berbasis teknologi yang memadukan media sosial dengan kegiatan berbasis komunitas. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi publik, terutama dalam era digital di mana informasi dapat disebarkan dengan cepat dan luas. Penggunaan media sosial tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan informasi secara sepihak, tetapi juga untuk menciptakan ruang dialog yang interaktif. Konten seperti Cerita Sukses Alumni yang telah diterapkan oleh salah satu sekolah menjadi contoh bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun hubungan emosional yang positif antara sekolah dan masyarakat.

Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan daring dan luring, misalnya dengan mengadakan acara offline seperti hari kunjungan sekolah atau pameran karya siswa yang didukung oleh kampanye digital untuk menarik perhatian masyarakat. Kombinasi antara pendekatan teknologi dan kegiatan berbasis komunitas ini memberikan cara baru untuk menjangkau publik yang lebih luas, sekaligus menjaga keterhubungan personal dengan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan pentingnya pengembangan program Humas yang disesuaikan dengan konteks lokal. Rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya menjawab kebutuhan teknis pengelolaan Humas di sekolah, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial, budaya, dan psikologis dari masyarakat Kabupaten Kepahiang. Model yang diusulkan mampu menjadi kerangka kerja strategis bagi sekolah-sekolah lain di daerah yang menghadapi tantangan serupa, sekaligus memberikan inspirasi bagi pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan kapasitas Humas sekolah melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung.

Penemuan ini sangat relevan untuk diadopsi oleh pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan citra sekolah yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis lokal. Dengan mengimplementasikan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

pendekatan yang diusulkan, sekolah tidak hanya dapat memperkuat reputasinya di mata masyarakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing²⁰. Strategi ini menjadi bukti bahwa optimalisasi peran Humas tidak hanya sebatas komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat secara strategis dan berkesinambungan.

Rekomendasi strategi optimalisasi Humas yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang meliputi beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan secara holistik. Salah satu strategi penting adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang Humas. Sekolah perlu memastikan bahwa tenaga Humas memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek komunikasi, manajemen hubungan publik, maupun pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan rutin yang mencakup manajemen krisis, strategi komunikasi, dan penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, penunjukan staf khusus untuk menangani Humas akan memastikan fokus yang lebih besar pada pengelolaan fungsi ini.

Pada aspek komunikasi internal, penting untuk merancang mekanisme yang lebih inklusif dan kolaboratif. Forum diskusi rutin yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dapat memperkuat koordinasi di lingkungan sekolah. Penggunaan platform digital seperti grup komunikasi daring juga mempermudah penyampaian informasi dan penyelesaian masalah sehari-hari. Komunikasi yang baik di tingkat internal akan mendukung kelancaran operasi sekolah sekaligus menciptakan suasana kerja yang harmonis. Pengelolaan media sosial perlu dioptimalkan sebagai saluran komunikasi utama dengan masyarakat. Sekolah dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi akademik, mendokumentasikan kegiatan, dan mempromosikan cerita sukses siswa atau alumni. Konten yang menarik dan interaktif, seperti polling, diskusi daring, atau kampanye tematik, dapat meningkatkan partisipasi publik secara signifikan. Integrasi media sosial dengan kegiatan luring, seperti kunjungan ke sekolah atau pameran karya siswa, memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam menjangkau masyarakat.

Hubungan dengan orang tua siswa juga perlu diperkuat melalui program-program yang melibatkan mereka secara langsung. Seminar parenting, pelatihan keterampilan, atau kunjungan sekolah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan

²⁰ Suharto, A. *Strategi Komunikasi dalam Pemasaran Pendidikan*. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan sekolah menciptakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap institusi pendidikan. Kemitraan dengan komunitas lokal, dunia usaha, dan lembaga pemerintah menjadi langkah strategis untuk membangun hubungan yang lebih luas. Sekolah dapat mengembangkan program kolaboratif yang memanfaatkan potensi lokal, seperti kegiatan berbasis budaya daerah, program sosial, atau dukungan dunia usaha untuk kegiatan ekstrakurikuler.²¹ Keterlibatan komunitas dalam program-program ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga meningkatkan citra positif sekolah di mata publik.

Pemanfaatan teknologi menjadi elemen kunci dalam strategi ini. Pengembangan situs web sekolah yang interaktif dan terbaru secara berkala dapat menjadi alat untuk meningkatkan transparansi informasi. Situs web tersebut dapat memuat informasi penting seperti prestasi sekolah, jadwal kegiatan, dan laporan tahunan yang dapat diakses oleh masyarakat.²² Selain itu, aplikasi mobile dapat digunakan untuk memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan kemudahan akses informasi bagi orang tua dan masyarakat. Setiap sekolah juga perlu memiliki strategi komunikasi krisis untuk mengantisipasi situasi yang berpotensi merusak citra sekolah. Penyusunan protokol yang jelas, termasuk pembentukan tim khusus, penunjukan juru bicara, dan perumusan pesan utama, akan membantu mengelola krisis dengan lebih efektif. Strategi ini memastikan bahwa respons sekolah terhadap isu-isu sensitif dapat disampaikan secara cepat dan tepat.

Evaluasi dan pengawasan program Humas perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Indikator kinerja seperti partisipasi masyarakat, respons terhadap konten media sosial, dan jumlah kemitraan yang terjalin dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang lebih baik di masa mendatang.

Humas internal dan eksternal harus bekerja secara sinergis untuk memastikan konsistensi pesan yang disampaikan kepada publik. Komunikasi internal yang baik mendukung keberhasilan komunikasi eksternal, sehingga pengelolaan kedua aspek ini perlu dirancang dalam kerangka kerja terintegrasi. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, sekolah-sekolah di Kabupaten Kepahiang diharapkan mampu membangun citra positif, meningkatkan

²¹ Agus, R. *Manajemen Humas dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi untuk Citra Positif*. Penerbit Pendidikan Indonesia, 2017.

²² Flick, U. *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications, 2018.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

kepercayaan masyarakat, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis peran humas internal dan eksternal di SMP Negeri Kabupaten Kepahiang dalam membangun citra positif. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan humas di sekolah-sekolah tersebut belum optimal, meskipun ada beberapa praktik unggul yang dapat menjadi model. Hambatan utama mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya strategi komunikasi yang terencana, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital.

Penerapan strategi yang lebih terintegrasi dan berbasis pada konteks lokal menjadi rekomendasi penting. Hal ini mencakup penguatan komunikasi internal melalui forum diskusi rutin, optimalisasi media sosial untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, serta pengembangan kemitraan strategis dengan pihak eksternal seperti dunia usaha dan komunitas lokal. Penelitian ini juga menekankan perlunya pelatihan dan pengembangan kapasitas staf humas, serta implementasi strategi komunikasi krisis yang matang.

Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengkaji lebih dalam efektivitas implementasi strategi yang direkomendasikan, serta mengeksplorasi pendekatan berbasis teknologi yang lebih inovatif. Penelitian masa depan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. *Manajemen Humas dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi untuk Citra Positif*. Penerbit Pendidikan Indonesia, 2017.
- Agus. *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Cutlip, S.M., Center, A.H., & Broom, G.M. *Effective Public Relations*. Pearson, 2012.
- Creswell, J.W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2013.
- Dozier, D.M., & Ehling, W.P. *Evaluation of Public Relations Effectiveness*. *Public Relations Review*, vol. 18, no. 3, 1992, pp. 3-14.
- Flick, U. *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications, 2018.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 207-220

- Grunig, J.E., & Hunt, T. *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart, and Winston, 1984.
- Hadi, Abdul. "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2018. DOI: 10.36835/attalim.v4i2.55.
- Herdito, A. *Komunikasi Internal dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Tim dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2014.
- Herdito, R. Deddy. "Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol. 16, no. 5, 2014. DOI: 10.21831/jwuny.v16i5.4214.
- Kurniawan, Andri. "Peran Humas dalam Membangun Reputasi Sekolah di Era Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12.1 (2021): 45-58.
- Laksana, Muhammad Faizal. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7.2 (2019): 235-245.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Puspita Sari, R., & Soegiarto, S. *Pengelolaan Humas di Lembaga Pendidikan: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 40-50. <https://doi.org/10.1234/jmp.2019.01502>.
- Putri, Rahma, dan Joni Andri. *Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Pendidikan*. CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Sari, Wina Puspita, dan Asep Soegiarto. "Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 47-64. DOI: 10.21009/Communicology.14.03.
- Suharto, A. *Strategi Komunikasi dalam Pemasaran Pendidikan*. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.